



Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Sektor Industrial Yang Terdaftar Di BEI Dari Tahun 2020 - 2022

Heru Amrasyid

Politeknik Negeri Padang

Irda Rosita

Politeknik Negeri Padang

Lisa Amelia Herman

Politeknik Negeri Padang

Alamat: Kampus Limau Manis, Kec.Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: heruamrasyid@gmail.com

Abstrak. *The purpose of this study is to determine the effect of profitability and leverage on carbon emissions in industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 - 2022. This type of research uses a quantitative approach in data collection and analysis. The type of data used in this study is quantitative data, which means that the data is obtained in the form of numbers. The source of quantitative data in this study comes from the financial statements of industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 - 2022. The sample selection in this study used a purposive sampling technique. Data analysis used IBM SPSS software version 25. The results of the study showed that profitability had no effect on the distribution of carbon emissions, leverage had an effect on the distribution of carbon emissions. Together, profitability and leverage had no effect on carbon emissions.*

Keywords: *Carbon emissions, leverage, prfotability*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 – 2022. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam pengumpulan dan analisis data. Bertujuan untuk menguji hipotesis dan mencari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, yang artinya data tersebut diperoleh dalam bentuk angka-angka. Sumber data kuantitatif dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon, leverage berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Secara Bersama sama profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Kata Kunci: *Emisi Karbon, Leverage, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Masalah perubahan iklim dan lingkungan hidup semakin mendapat perhatian global karena dampaknya semakin nyata dan parah. Upaya mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengatasi perubahan iklim merupakan prioritas di berbagai tingkat, mulai dari pemerintah hingga masyarakat. Dalam konteks ini, peran dunia usaha khususnya sektor industri menjadi sangat penting dalam mengurangi dampak lingkungan melalui pengurangan emisi karbon. Pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan menjadi semakin penting sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi mengenai dampak lingkungan dari kegiatan usahanya. Menurut

data *International Energy Agency* (IEA), emisi karbon dioksida (CO₂) dari pembakaran energi dan aktivitas industri global mencapai 36,8 gigaton pada 2022. Emisi tersebut bertambah sekitar 0,5 gigaton dibanding 2021, sekaligus menjadi rekor tertinggi baru dalam sejarah (Adi, 2023).

Keseriusan komitmen Indonesia dalam mengurangi emisi karbon dapat ditunjukkan dengan disahkannya Peraturan Presiden No. 61 tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK). Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah merupakan tindakan nyata di lapangan untuk mendukung pengurangan emisi sebesar 26% melalui usaha sendiri, atau pengurangan sebesar 41% melalui kerja sama internasional pada tahun 2020 tanpa adanya rencana.

Akuntansi manajemen merupakan subsistem ekonomi dan bisnis yang mempunyai peranan strategis dalam bisnis. Akuntansi manajemen juga berfungsi sebagai “alat manajemen” sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan sumber daya bisnis dan ekonomi kepada pemangku kepentingan. Diharapkan manajemen dan pemangku kepentingan dapat mengetahui, mengkaji dan mengambil keputusan ekonomi atau manajemen secara lebih lengkap berdasarkan informasi keuangan dan lingkungan yang disajikan secara agregat.

Kritik telah dilontarkan bahwa praktik dan asumsi akuntansi yang berbeda mendasari penilaian aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, pengeluaran, dan laba suatu entitas. Bisnis adalah penyebab perubahan iklim dan pemanasan global. Pasalnya, praktik akuntansi selama ini hanya terfokus pada transaksi keuangan yang bersifat fisik. Sementara itu, transaksi atau peristiwa lingkungan yang menjadi pilar fundamental kelangsungan bisnis cenderung diabaikan dalam proses akuntansi.

Berbagai fenomena alam menjadi aspek utama kurangnya pelaporan kewajiban sosial dan lingkungan. Fenomena tersebut diantaranya adalah pencemaran udara yang disebabkan oleh limbah industri, gas yang dihasilkan dari aktivitas industri ini juga dapat menjadi penyebab awal terjadinya pemanasan global. Dimana dalam beberapa penelitian yang dilakukan oleh pemerhati lingkungan yang ada mengungkap bahwa pemanasan global dimulai pada masa revolusi industri pertama, yakni sekitar pertengahan abad ke-19. Industri kertas dan plastik menjadi penyumbang limbah industri terbesar yang dapat memicu penyebab global warming. Sebagai gambaran, untuk memproduksi 30 juta produk plastik, dibutuhkan sekitar 12 juta barrel minyak. Sedangkan 1 barel sendiri berisi sekitar 159 liter (135 kilogram) minyak mentah yang berpotensi melepaskan emisi karbon sebesar 118 kilogram. Jika ditotal, produksi tiap ton plastik ini berhasil memproduksi sekitar 3 ton karbon dioksida (CO₂) (SolarKita, 2022). Untuk mengatasi masalah ini, banyak perusahaan yang lebih memperhatikan pengungkapan emisi karbon

Pertama, pengungkapan emisi karbon dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas, yang merupakan parameter evaluasi yang berperan dalam keputusan untuk mengungkapkan informasi

mengenai emisi karbon. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang menguntungkan cenderung lebih memiliki kemampuan untuk melaksanakan pengungkapan ini jika dibandingkan dengan perusahaan yang menghadapi keterbatasan profitabilitas.

Faktor berikutnya untuk pengungkapan emisi karbon adalah *leverage*. Semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin rendah pengungkapan emisi karbonnya karena adanya beban hutang yang besar. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utangnya. Dalam penelitian ini, digunakan rasio *Debt To Assets Ratio* sebagai ukuran *leverage*. Perusahaan dianggap memiliki *leverage ratio* yang tinggi jika jumlah aset yang dimiliki lebih kecil daripada jumlah aset yang menjadi kewajiban kepada kreditor.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian serupa mengenai pengungkapan emisi karbon dengan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Isu ini menarik untuk dikaji karena hasil penelitian-penelitian sebelumnya tidak konsisten. Penelitian ini terfokus pada perusahaan sektor industri yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2020 hingga 2022. Hal ini dilakukan oleh peneliti karena perusahaan industri dianggap sebagai salah satu kontributor terbesar terhadap emisi karbon di Indonesia (Hukumonline, 2023).

KAJIAN TEORI

Teori Legitimasi

Teori legitimasi berfokus pada interaksi perusahaan dengan masyarakat melalui regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Keberagaman nilai dan norma di setiap daerah menuntut perusahaan untuk dapat mengadaptasi kedua elemen tersebut sesuai dengan lokasi operasionalnya, dengan tujuan memperoleh pengakuan yang sah dari masyarakat. Oleh karena itu, menurut perspektif teori legitimasi, jika pelaporan kegiatan perusahaan dapat memenuhi harapan komunitas terhadap perusahaan, perusahaan akan dengan sukacita melakukan pelaporan tersebut secara sukarela. Menurut Masripah (2021) Pengungkapan emisi karbon adalah bagian dari pengungkapan lingkungan adalah bentuk gambaran dari usaha perusahaan yang mencoba menjadi responsif terhadap isu lingkungan agar dapat menerima legitimasi dari masyarakat luas.

Legitimasi merupakan tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, sesuai dengan konsep teori legitimasi, pengungkapan mengenai emisi karbon adalah reaksi dari perusahaan terhadap tekanan yang berasal dari lingkungan masyarakat terkait dengan keberadaannya. Perusahaan berupaya meyakinkan lingkungan bahwa kegiatan yang dilaksanakannya tidak melanggar aturan dan masih mematuhi ketentuan yang berlaku.

Emisi Karbon

Emisi Karbon merujuk pada pelepasan gas-gas yang mengandung karbondioksida ke dalam atmosfer. Pengurangan emisi karbon berfokus pada perusahaan industri yang menghasilkan gas emisi. Oleh karena itu, untuk mengetahui mengenai penurunan emisi karbon, diperlukan pengungkapan data emisi karbon.

Pengukuran Pengungkapan emisi karbon diukur dengan metode analisis konten, yaitu dengan cara mengevaluasi laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan yang dijadikan objek penelitian.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas berfungsi untuk mengetahui kecakapan perusahaan untuk menciptakan laba dari aktivitasnya (Septriyawati, 2019). Selain untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, rasio profitabilitas juga digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana efisiensi manajemen dalam mengelola operasional perusahaan. Perusahaan merupakan sebuah entitas yang berfungsi memperoleh keuntungan melalui penjualan produk (barang dan/atau jasa) kepada konsumennya. Sasaran utama dari operasi perusahaan adalah memaksimalkan profit, termasuk profit jangka pendek dan jangka panjang. Profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan, diukur dalam bentuk persentase, yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba.

Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Ardimas dan Wardoyo, 2019). Rasio ini bisa lihat pada gambar berikut (Ardimas dan Wardoyo, 2019):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage adalah suatu metode untuk menilai sejauh mana perusahaan mengandalkan pihak kredit dalam pendanaan aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa mereka sangat bergantung pada pinjaman eksternal untuk mendukung aset mereka. Di sisi lain, perusahaan dengan *leverage* yang rendah lebih cenderung membiayai aset mereka dengan menggunakan modal internal. Rasio *leverage* dapat disimpulkan sebagai ukuran sejauh mana perusahaan menggunakan sumber dana eksternal, seperti utang, dibandingkan dengan modal atau aset yang dimiliki oleh pemilik untuk mendukung operasional perusahaan.

1. Debt To Asset Ratio

Debt To Asset Ratio atau DAR adalah rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini mencerminkan dampak signifikan dari utang perusahaan

terhadap pengelolaan aset, dan Ratio Utang terhadap Total Aset adalah salah satu Ratio penting yang perlu diperhatikan ketika mengevaluasi stabilitas keuangan perusahaan. Adapun rumus *Debt To Asset Ratio* atau DAR dapat dilihat pada gambar berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Asset (Assets)}}$$

2. Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) adalah indikator utama dalam analisis keuangan yang digunakan untuk menilai posisi finansial sebuah perusahaan. Rasio ini juga mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya. Rasio DER ini merupakan faktor penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. Peningkatan rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang daripada modal sendiri, yang bisa menjadi sinyal risiko. DER dirumuskan berdasarkan buku Kasmir (2016) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Equitas (Equity)}}$$

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Profitabilitas merupakan faktor yang diduga dapat mempengaruhi laba, karena tingkat keuntungan terkait langsung dengan objek peralatan laba. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian Solekhah dan Wahyudi (2022) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, sedangkan menurut penelitian Koeswandini dan Kusumadewi (2019) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Penelitian yang mendukung hipotesis peneliti adalah penelitian dari Solekhah dan Wahyudi (2022)

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022.

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Leverage menurut Rudangga dan Sudiarta (2016) adalah penggunaan utang oleh perusahaan guna membiayai kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan menurut Rahayu dan Asandimitra (2014) menyatakan bahwa *leverage* merupakan strategi perusahaan tentang kapasitas perusahaan dalam menggunakan pendanaan diluar perusahaan. Menurut penelitian Wiratno dan Muaziz (2020) *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022

Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Kontribusi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan seperti mengganti mesin-mesin produksi ramah lingkungan, ikut dalam kegiatan penanaman pohon, berusaha mengurangi emisi dan

melakukan pengungkapan akan lebih mungkin dilakukan oleh perusahaan dengan kinerja lebih baik, sebab pengungkapan lingkungan membutuhkan sumber daya lebih besar. Walaupun pengungkapan lingkungan masih merupakan pengungkapan sukarela tetapi perusahaan dengan kinerja lebih baik akan lebih mampu melakukannya, dan semakin detil area pengungkapannya (Irwhantoko dan Basuki, 2016).

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial*-nya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi rasio semakin kurang baik bagi perusahaan. Karena perusahaan yang memiliki komposisi modal lebih banyak bersumber dari utang berisiko mengalami kebangkrutan jika gagal melunasinya pada saat jatuh tempo. Untuk menghindari hal demikian, manajemen mengungkapkan informasi lebih luas kepada kreditur agar mereka tetap memahami kinerja perusahaan. Jika perusahaan menghindari kebijakan pengungkapan lebih detil, maka investor dan kreditur akan kesulitan untuk melakukan evaluasi pada kinerja perusahaan. Akibatnya, investor dan kreditur mungkin akan menunda investasi pada perusahaan tersebut (Irwhantoko dan Basuki, 2016). Penelitian yang mendukung hipotesis peneliti adalah penelitian dari Irwhantoko dan Basuki (2016)

Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan hubungan antara profitabilitas dan rasio hutang terhadap ekuitas, peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam pengumpulan dan analisis data. Bertujuan untuk menguji hipotesis dan mencari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, yang artinya data tersebut diperoleh dalam bentuk angka-angka. Sumber data kuantitatif dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022. Data ini diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022 berjumlah 56 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Analisis data dalam studi ini dilakukan dengan menerapkan statistik deskriptif serta melakukan pengujian hipotesis menggunakan metode regresi logistik. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 25 untuk menganalisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji Kelayakan model dilakukan dengan uji *Hosmer dan Lemeshow* atau *Goodness of Fit Test*.

Berikut merupakan hasil uji statistik pada kelayakan model regresi penelitian ini.

Tabel 4.1 *Goodness of Fit Test Result*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.652	8	0.954

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel diatas menunjukkan hasil uji *Hosmer dan Lemeshow Goodness of Fit Test*, dengan nilai signifikannya sebesar $0.954 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan model yang terbentuk sesuai dengan data penelitian sehingga layak untuk diolah dan dapat lanjut ke tahap selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Kofisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari *Nagelkerke R Square*, karena nilai *Nagelkerke R Square* adalah modifikasi dari koefisien *cox* dan *snell* untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi 0 (nol) sampai 1 (satu).

Tabel 4.2 *Nagelkerke R Square*

Model Summary			
	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R Square
Step			
1	179.752a	0.037	0.053

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,053 atau 5.3%. Nilai ini menjelaskan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* memiliki kemampuan menjelaskan emsi karbon sebesar 5.3% sedangkan selisihnya 94,7 dijelaska oleh variabel lainya selain variabel dalam riset ini.

Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi logistik dalam memperkirakan kemungkinan dalam mengungkapkan emisi karbon dalam suatu perusahaan. Matriks klasifikasi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
Observed			Predicted		
			EK		Percentage
			.00	1.00	
Step 1	EK	.00	3	41	6.81818
		1	1	111	99.1071
	Overall Percentage				

a. The cut value is .500

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa adanya kekuatan dalam prediksi dari model regresi untuk memperdiksi kemungkinan perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon adalah 99%. dan kemungkinan perusahaan yang tidak mengungkapkan emisi karbon sebesar 7%. Maksudnya adalah total sampel dalam penelitian ini sebanyak 111 buah sampel, dimana total populasi sebanyak 168 buah kemudian kita kurangi dengan laporan keuangannya yang tidak lengkap yaitu sebanyak 9 buah kemudian perusahaan yang tidak mendapatkan laba positif sebanyak 46 buah dan terakhir perusahaan yang tidak memiliki informasi lengkap terkait variabel penelitian sebanyak 3 buah. Dalam penelitian ini jika salah satu perusahaan dengan rentang waktu tiga tahun (2020 s/d 2022) mengungkapkan salah satu emisi karbon dalam *annual report* nya maka itu akan dimasukkan kedalam sampel.

Uji Hipotesis

Uji Wald

Uji hipotesis adalah uji statistik yang berguna untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam uji hipotesis secara terpisah pada penelitian ini disebut uji wald. Tabel 4.7 ini menunjukkan bagaimana profitabilitas, *leverage* berpengaruh terhadap emisi karbon.

Tabel 4.4 variables in the equation

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1a	ROA	2.002	1.9	1.11	1	0.292	7.402
	DAR	-0.87	0.418	4.341	1	0.037	0.419
	Constant	1.3	0.281	21.43	1	0	3.668

a Variable(s) entered on step 1: ROA, DAR.

Sumber: Data diolah, 2023

Melalui tabel 4.7 maka dapat dijelaskan hasil hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel terikat terhadap variabel dependen dengan dasar pengambilan keputusan uji wald sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan diatas, maka maksud dari tabel diatas adalah:

1. Hasil uji wald pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel profitabilitas memiliki nilai sebesar 0,292. Nilai sig. $0,292 < 0,05$, sehingga H_0 dalam penelitian ini diterima dan H_1 ditolak, artinya **profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon**. Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dalam penelitian ini bukan termasuk hal yang menyebabkan pertimbangan perusahaan melakukan pengungkapan emisi karbon. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon dikarenakan profitabilitas hanya menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada dan tidak memiliki kaitan langsung dengan pengungkapan emisi karbon. Tingkat profitabilitas sendiri menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan dinyatakan dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta merupakan salah satu aspek yang penting sebagai pertimbangan oleh investor atau pemilik dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini membuat walaupun profitabilitas tinggi belum tentu perusahaan tersebut melakukan pengungkapan emisi karbon secara lengkap.

2. Hasil uji wald pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *leverage* memiliki nilai sebesar 0,037. Nilai sig. $0,037 < 0,05$, sehingga H_0 dalam penelitian ini ditolak dan H_2 diterima, artinya *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima. Artinya, variabel *leverage* dalam penelitian ini termasuk hal yang menyebabkan perusahaan melakukan pengungkapan emisi karbon. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi maupun rendah menyajikan informasi keuangannya untuk menunjukkan keterbukaan manajemen yang merupakan citra baik perusahaan sehingga dapat menghindari asimetri informasi.

Uji Omnibus Test Of Model Coefficients

Dalam pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yaitu profitabilitas, *leverage* secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.5 Omnibus Test of Model Coefficient

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	5.851	2	0.054
	Block	5.851	2	0.054
	Model	5.851	2	0.054

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai *P-Value* pada tabel 4.8 diperoleh sebesar 0.054. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 0,05 atau $0,054 > 0,05$. Dalam pengukuran ini membandingkan *Chi-Square* hitung dengan nilai *Chi-Square* tabel. Nilai *Chi-Square* hitung (5.851) lebih kecil dari *Chi-Square* tabel 5.991, sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, *leverage* tidak berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan emisi karbon. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikan Probilitas sebesar 0,292. Dimana nilai ini $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis 1 (H₀₁) dalam penelitian ini ditolak, artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Nilai signifikan Profitabilitas sebesar 0,037. Dimana nilai ini $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis 2 (H₀₂) dalam penelitian ini diterima, artinya *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Kemudian hasil analisa data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikan profitabilitas dan *leverage* sebesar 0,054. Nilai ini lebih besar dari 0,05, dimana menunjukkan bahwa hipotesis 3 (H₀₃) pada penelitian ini ditolak, artinya profitabilitas dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap emisi karbon. Pengukuran juga dilakukan dengan membandingkan *Chi-Square* hitung dengan *Chi-Square* tabel. Nilai *Chi-Square* hitung (5.851) lebih kecil dari *Chi-Square* tabel 5.991, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan emisi karbon. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Ahdiat. 2023. "Emisi Karbon Global Naik Lagi Pada 2022, Pecahkan Rekor Baru." *Databoks*. Retrieved (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/03/emisi-karbon-global-naik-lagi-pada-2022-pecahkan-rekor-baru>).

- Ardimas, Wahyu, and Wardoyo. 2019. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Profita: Kajian Ilmu ...* 18:57–66.
- Ghozali, Imam; 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi Ke-9."
- Hukumonline, Tim Publikasi. 2023. "Industri Properti Dan Real Estat Perlu Berperan Aktif Dalam Bursa Karbon." *Hukumonline.Com*. Retrieved (<https://www.hukumonline.com/berita/a/industri-properti-dan-real-estat-perlu-berperan-aktif-dalam-bursa-karbon-lt6523d5aa0ce0b/>).
- Irwhantoko, Irwhantoko, and Basuki Basuki. 2016. "Carbon Emission Disclosure: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 18(2):92–104. doi: 10.9744/jak.18.2.92-104.
- Rudangga, I. Gusti Ngurah Gede, and Gede Merta Sudiarta. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)* 5(1):4393–4422. doi: 10.32497/akunbisnis.v5i1.3618.
- SolarKita. 2022. "Mengenal Penyebab Pemanasan Global Yang Terjadi Di Indonesia." *Kumparan.Com*. Retrieved (<https://kumparan.com/solar-kita/mengenal-penyebab-pemanasan-global-yang-terjadi-di-indonesia-1zUiamREHj1/full>).
- Solekhah, Emisi Karbon, and Dan Ickhsanto Wahyudi. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon." *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1(4):704–11.